



The Characteristic of Mothers of Children Under Five in Integrated Health Care Service Activities in Tarus Community Health Center

Teodora Selvia Longa¹, Marylin Susanti Junias², Indriati A. Tedju Hinga³

^{1,2,3}Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Nusa Cendana University

Email : ¹theodoraselviahlonga@gmail.com, ²marylin.junias@staf.undana.ac.id,

³indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id

Abstract

Integrated service postis is a basic health activity organized from, by, and for the community to reduce infant mortality, and maternal mortality (pregnancy, childbirth, and postpartum), cultivate small happy, and prosperous families, and increase the role of participants and the community's ability to develop health and welfare activities and family planning. This study aims to describe the characteristics of mothers under five in integrated service posts in the working area of the Tarus Health Center in 2022. The type of research is a descriptive study using a cross-sectional research design. The population in this study were all mothers of children under five who were recorded at integrated service posts in the working area of the Tarus Health Center who had toddlers from 0-60 months of age as many as 3,675 people and the sampling technique used purposive sampling with a sample of 97 people. The results showed that the distribution of respondents was based on the number of visits to the integrated service post, namely active visits (52.5%), and inactive visits (47.4%). The age of the mother of children under five is at most 31-35 (36.1%), the mother's education is high school education at most (41.2%), the mother's occupation is the most in IRT work (51.5%), Mother's reassurance toddlers who have good knowledge are (59.8%), less well are as many as (40.2%), the distance from house to integrated service post is near (54.6%), far away (45.3%). Suggestions for community health service centers can provide understanding and awareness to mothers of toddlers so that they routinely bring children under five to the integrated service post every month so that the growth and development of toddlers can be monitored.

Keywords: Knowledge, Home Distance, Integrated Service Post

Abstrak

Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam upaya menurunkan angka kematian bayi, angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan, dan nifas), membudayakan keluarga kecil bahagia sejahtera serta meningkatkan peran peserta dan kemampuan masyarakat untuk mengamankan kegiatan kesehatan dan KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tarus Tahun

2022. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang tercatat di posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Tarus yang memiliki balita dari usia 0-60 bulan sebanyak 3.675 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling* dengan jumlah sampel 97 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah kunjungan keposyandu yaitu kunjungan aktif sebanyak (52,5%), tidak aktif sebanyak (47,4%). Umur ibu balita paling banyak pada umur 31-35 sebanyak (36,1%), Pendidikan ibu paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak (41,2%), Pekerjaan ibu paling banyak pada pekerjaan IRT sebanyak (51,5%), Pengetahuan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (59,8%), kurang baik sebanyak (40,2 %), jarak rumah ke posyandu dekat sebanyak (54,6%), jauh sebanyak (45,3%). Saran bagi puskesmas dapat memberikan pemahaman serta kesadaran kepada ibu balita agar rutin membawa anak balita ke posyandu setiap bulan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat di pantau.

Kata Kunci: Pengetahuan, Jarak Rumah, Posyandu

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengurangi angaka kesakitan dan kematian balita yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan pada balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu. Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu.⁽¹⁾

Posyandu merupakan kegiatan pengembangan kualitas sumberdaya manusia sejak dini dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, maka masyarakat sebaiknya aktif membentuk, menyelenggarakan, mengembangkan dan memanfaatkan posyandu sebaik-baiknya. Adapun yang berperan dalam posyandu adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat dibawah bimbingan puskesmas. Peran posyandu antara lain: menurunkan angka kematian bayi, angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan NKKBS (Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) serta meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, sebagai wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, dan Gerakan Kesehatan Keluarga.⁽²⁾

Pertumbuhan dan perkembangan balita apabila tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita.⁽³⁾

Menurut data Nasional tahun 2019 cakupan balita yang berkunjung ke posyandu sebesar 77,95% dari 23.848.238 sasaran, jumlah gizi kurang 14% dan jumlah gizi buruk 3,8.⁽⁵⁾ Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kunjungan keposyandu secara rutin setiap bulan. Sedangkan data pada tahun 2019 untuk Provinsi NTT cakupan balita yang berkunjung ke posyandu sebesar 77,7% dari 464.766 sasaran. Jumlah balita gizi kurang sebesar 19,9% dan gizi buruk 8,80%. Keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Poropinsi NTT, keaktifan tertinggi terdapat pada Kabupaten Ngada sebesar 93,6% dan keaktifan kunjungan ke posyandu yang paling rendah terdapat di Kota Kupang sebesar 39,8%.⁽⁶⁾

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2020, Kabupaten Kupang memiliki jumlah posyandu sebanyak 26 puskesmas, dan memiliki 4 (strata) posyandu yang terdiri dari strata posyandu Madyah sebanyak 67 posyandu, strata posyandu purnama sebanyak 554 posyandu, strata posyandu pratama sebanyak 7 posyandu, dan starata posyandu mandiri sebanyak 109 posyandu serta memiliki posyandu yang aktif sebanyak 663 posyandu. Tingkat keaktifan kunjungan balita ke posyandu di Kabupaten Kupang pada tahun 2019, sebanyak 25.648 (80,1%) dari 31.671 sasaran.

Data cakupan kunjungan balita yang terdaftar di laporan tahunan Puskesmas Tarus tahun 2021 berjumlah 3.675 dari 8 desa. Tingkat keaktifan kunjungan balita mengikuti kegiatan posyandu masing-masing desa yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tarus yaitu Desa Oelnasi jumlah keaktifan kunjungan keaktifan balita 276 dari 291 balita yang terdaftar, Desa Oelpuan jumlah keaktifan kunjungan balita 154 dari 166 balita yang terdaftar, Desa Oebelo keaktifan kunjungan balita 325 dari 387 balita yang terdaftar, Desa Noelbaki 690 dari 786 balita yang terdaftar, Kelurahan Tarus 386 dari 411 balita yang terdaftar, Desa Penfui Timur keaktifan kunjungan balita 640 dari 701 balita yang terdaftar, Desa Mata Air keaktifan kunjungan balita 341 dari 524 balita yang terdaftar, Desa Tanah Merah kunjungan keaktifan 406 dari 409 balita yang terdaftar.⁽⁷⁾

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. agar tercapainya itu semua ibu memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau.⁽⁸⁾

Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu tentang Posyandu, sehingga ibu bersedia untuk hadir keposyandu, karena kehadiran ibu balita sangat empengaruhi peningkatan derajat kesehatan ibu dan balita selain itu ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan pengawasan dari petugas kesehatan. sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif sehingga ibu balita tidak berprasangka buruk akan pentingnya untuk hadir ke posyandu, karena perilaku adalah bentuk respon atau reaksi stimulus atau rangsangan dari luar organisme dan stimulus tersebut dapat di berikan dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang posyandu kepada lapisan masyarakat, namun dalam memberikan respon atau stimulus sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang bersangkutan yaitu faktor internal dan ekternal. Bila sikap ibu balita tentang posyandu positif maka ibu balita akan hadir secara rutin ke posyandu tiap bulannya dan sebaliknya jika sikap ibu balita tentang posyandu negatif maka kehadiran ibu balita tidak akan rutin per bulannya. Hal ini meskipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon tiap orang berbeda.⁽⁹⁾ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dan jarak rumah ibu balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus pada tanggal 30 Mei-18 Juni tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang tercatat di posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus yang memiliki balita dari usia 0-60 bulan yaitu sebanyak 3.675 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *proposi sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Variabel dependent penelitian yaitu kunjungan balita dalam kegiatan posyandu, sedangkan

variabel independent penelitian yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dan jarak rumah ibu balita. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berhubungan dengan pengetahuan ibu, umur ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan jarak ke posyandu. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat hasil penjumlahan (frekuensi) dan persentase pada tabel yang disajikan dalam bentuk distribusi. Komite etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana telah memberikan persetujuan atas penelitian ini dengan kode sebagai berikut: 2022096-KEPK Tahun 2022.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Jarak Rumah Terhadap Kunjungan Ibu Balita dalam Kegiatan di Posyandu

Variabel Penelitian	Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Pengetahuan Baik	40	68,9	18	31,1	58	59.8
Pengetahuan Kurang	11	28,2	28	71,7	39	40.2
Umur						
<20 Tahun	0	0	0	0	0	0
21-25 Tahun	17	68	8	32	25	25.8
26-30 Tahun	14	56	11	44	25	25.8
31-35 Tahun	15	42,9	20	57,1	35	36.1
36-40 Tahun	5	41,7	7	58,3	12	12.4
Pendidikan						
SD	5	42,9	16	57,1	21	21.6
SMP	12	57,7	14	42,3	26	26.8
SMA	28	52,5	12	25	40	41.2
PT	6	60	4	1	10	10.3
Pekerjaan						
IRT	35	70	15	30	50	51.5
Petani	10	34,4	19	65,5	29	29.9
Wiraswasta	4	36,3	7	63,6	11	11.3
PNS	2	28,5	5	71,4	7	7.2
Jarak Rumah						
Dekat	37	69,8	16	30,1	53	54.6
Jauh	14	31,8	30	68,1	44	45.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik paling banyak aktif dalam kegiatan posyandu (68,9%), responden dengan umur 36-40 Tahun paling banyak tidak aktif dalam kegiatan di posyandu (58,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan SMP paling banyak aktif dalam kegiatan posyandu (57,7%), dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT paling banyak aktif dalam kegiatan posyandu (70%), sedangkan berdasarkan jarak rumah, responden dengan jarak rumah dekat paling banyak aktif dalam kegiatan posyandu (69,8%).

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita dan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi di dalamnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.⁽¹⁾

Dalam penelitian di dapatkan hasil penelitian pada ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (59,8%), dan 39 orang (40,2%) ibu balita memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu balita sangat mempengaruhi kunjungan balita dalam kegiatan posyandu, dimana ibu balita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 responden (59,8%) dan aktif membawa balita dalam kegiatan posyandu sebanyak 40 responden (59,8%), dan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 39 responden (40,2%) dan tidak aktif membawa balita dalam kegiatan posyandu sebanyak 28 responden (71,7%). Hal tersebut responden lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik dan aktif membawa balita dalam kegiatan posyandu .

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Lhoek Pange menunjukan bahwa dari 25 (78,1%) responden yang berpengetahuan kurang baik, sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%).⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dari hasil pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, dapat di ketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin banyak ibu yang aktif membawa balitanya ke posyandu secara terus menerus untuk melihat perkembangan dan kesehatan balitanya. Pengetahuan ibu balita yang kurang baik dapat mempengaruhi ketidakaktifan balita keposyandu semakin tinggi, hal ini diakibatkan oleh yang kurang mendapatkan informasi tentang posyandu karena ibu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan, dan tidak ada partispasi dari keluarga untuk menggantikan ibu untuk mengantar balita ke posyandu.

Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, maka makin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan dapat mengubah perilaku kearah yang diinginkan begitu juga dengan kunjungan ibu ke posyandu.⁽¹²⁾

2. Gambaran Umur Ibu Balita Terhadap Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang menggunakan kuesioner pada saat penelitian dan telah di olah dengan menggunakan bantuan computer. Data tersebut dapat di ketahui bahwa umur ibu yang aktif berkunjung dalam kegiatan keposyandu terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 17 responden (68,0%), sedangkan umur ibu balita yang tidak aktif berkunjung dalam kegiatan posyandu terdapat pada kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 20 responden (57,1%).

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa umur sebagai satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial terdapat pada umur dewasa, wanita yang cepat dewasa tetap aktif di bidang sosial seperti ikut serta dalam posyandu. Masa dewasa, menurut Havighurst terdapat tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang semua kehidupan manusia atau fase-fase perkembangan manusia, yaitu mengasuh anak dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Ibu balita kelompok umur 21-25 tahun yang lebih aktif membawa anak balita dalam kegiatan posyandu termasuk dalam kelompok umur dewasa.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa pada ibu muda merupakan suatu kelompok pendukung sukarela yang sangat besar pada umumnya perhatian mereka sangat besar dan mudah diberi intruksi untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu.

Kesimpulannya bahwa ibu dengan umur lebih mudah cenderung lebih banyak yang aktif dalam kunjungan ke posyandu dan begitu sebaiknya ibu yang memiliki umur lebih tua cenderung tidak aktif dalam kegiatan posyandu, jadi umur ibu balita sangat mempengaruhi kunjungan balita dalam kegiatan posyandu.

3. Gambaran Pendidikan Ibu Balita Terhadap Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat sesuatu dan mengisi kehidupan dalam mencapai kebahagian dan keselamatan, pendidikan diperlukan dalam mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang posyandu.⁽¹³⁾

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak karena dengan pendidikan yang baik ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 40 orang (41,2%), sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan PT sebanyak 10 orang (10,3%). Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat pendidikan SMA lebih aktif berkunjung dalam kegiatan posyandu yaitu sebanyak 28 responden (52,5), sedangkan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu yang tidak aktif terdapat pada tingkat pendidikan SD sebanyak 16 responden.

Tingkat pendidikan ibu balita sebagian besar termasuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan erat kaitannya kunjungan ibu balita ke posyandu. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi penerimaan informasi seperti informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka kesadaran untuk berkunjung ke posyandu akan semakin aktif, sebaliknya jika pendidikan ibu rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.⁽¹⁴⁾

4. Gambaran Pekerjaan Ibu Balita Terhadap Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus

Pekerjaan adalah suatu usaha yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 50 orang (51,5%) sedangkan

pekerjaan paling sedikit adalah PNS sebanyak 7 orang (7,2%). Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa dari 97 responden berdasarkan pekerjaan ibu balita yang aktif berkunjung ke dalam kegiatan posyandu sebanyak 35 responden (70,0%) yaitu terdapat pada kategori pekerjaan ibu rumah tangga, sedangkan pekerjaan ibu balita tidak aktif berkunjung dalam kegiatan posyandu terdapat pada kategori petani yaitu sebanyak 19 responden (65,5%).

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak dari pada mereka yang bekerja, tetapi banyak ibu rumah tangga yang tidak dapat dan belum memanfaatkan dengan baik sehingga ibu rumah tangga tidak memperoleh informasi yang luas tentang posyandu. Hal ini dikarenakan ibu mengatakan malas datang ke posyandu, ibu selalu sibuk dalam mengurus rumah dan juga mengurus anak.

5. Gambaran Jarak Posyandu Terhadap Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tarus menunjukan bahwa responden dengan jarak rumah yang dekat dengan posyandu cenderung memiliki perilaku kunjungan yang baik, dengan jumlah kunjungan yang aktif sebanyak 37 responden (69,8%). Sedangkan responden dengan jarak tempat tinggal yang jauh dari lokasi pelayanan posyandu cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dengan kunjungan kurang aktif sebanyak 30 responden (68,1%). Jauhnya jarak posyandu membuat ibu balita harus berjalan kaki ataupun menyiapkan tambahan biaya untuk menggunakan transportasi seperti ojek sehingga mempengaruhi ibu untuk datang berkunjung ke posyandu.

Segala kegiatan yang ada di posyandu berpengaruh pula oleh jarak tempuh ke posyandu, dimana ketidakaktifan balita ke posyandu dikarenakan jarak tempuh yang jauh antara rumah tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan posyandu dimana ada kegiatan pelayanan kesehatan didalamnya. Faktor jarak sangat berpengaruh sehingga petugas kesehatan dalam membuat tempat untuk melaksanakan posyandu harus strategis agar tidak dapat dijangkau oleh semua masyarakat.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian sebelumnya dikemukakan oleh Retnowati tahun 2018 menyatakan bahwa kondisi geografis diantaranya jarak rumah dengan posyandu sangat berpengaruh terhadap keaktifan membawa balitanya ke posyandu jarak dari rumah ke posyandu sangat mempengaruhi keaktifan balita ke posyandu. Lokasi dan tempat Posyandu sangat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu.⁽¹³⁾

Hasil penelitian yang sama terkait jarak posyandu yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu juga ditemukan oleh Mage, dalam penelitiannya ditemukan bahwa pemanfaatan pelayanan di Desa Obesi lebih baik pada ibu balita yang jaraknya dekat dibandingkan dengan tempat tinggalnya dibandingkan dengan ibu balita yang jarak posyandu jauh dari tempat tinggal. Jarak posyandu yang dekat dengan tempat tinggal tentunya akan memudahkan seseorang dalam menjakau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk memanfaatkannya.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang aktif berkunjung dalam kegiatan posyandu adalah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, memiliki kategori umur 18-23 tahun, memiliki kategori tingkat pendidikan SMA, dan memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), serta memiliki jarak rumah dekat. Disarankan kepada Puskesmas Tarus agar memberikan pelayanan kesehatan dengan meningkatkan

penyuluhan kepada ibu balita tentang pentingnya kegiatan posyandu, dan kepada masyarakat setempat kuhsusnya ibu balita untuk meningkatkan kesadaran agar rajin membawa anaknya ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi YR. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu di Desa Mowila Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017 [Internet]. Skripsi. Politeknik Kesehatan kendari Jurusan kebidanan; 2017. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>
- Maya FO. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Kelurahan Gili Timur Kecamatan Km1 Madura [Internet]. Naskah Publikasi. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya; 2016. Available from: <https://repository.unair.ac.id/5439/>
- Miskin S, Rompas S, Ismanto AY. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. J Keperawatan [Internet]. 2016;4(1):1–6. Available from: <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/11913>
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2016.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. 2019. 28–28 p.
- Dinkes NTT. Profil Kesehatan NTT-NTT Bangkit, NTT Sejahtera. Kupang : Dinkes NTT; 2018.
- Puskesmas Tarus. Profil kesehatan puskesmas Tarus. Kota Kupang : Puskesmas Tarus; 2020.
- Mardiyantoro N. Literatur Review. 2016;12(2):1–18.
- Amalia E, Syahrida S, Andriani Y. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. J Kesehat Perintis (Perintis's Heal Journal) [Internet]. 2019;6(1):60–7. Available from: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/view/242>
- Notoatmodjo. S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta; 2014.
- Wita E. Gambaran Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu di Desa Lhoek Pange Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya [Internet]. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat; 2016. Available from: <http://repository.utu.ac.id/307/>
- Malahayati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripamakmur Kabupaten Nagan Raya [Internet]. Skripsi. Universitas Teuku Umar; 2013. Available from: <http://repository.utu.ac.id/443/>
- Retnowati D. Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang; 2018.

Sativa E. N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman [Internet]. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Nusa Aisyiyah Yogyakarta; 2017. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/3015/>

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Mage RS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu dengan Balita ke Posyandu [Internet]. Universitas Nusa Cendana Kupang; 2020. Available from: <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.73>